

# **Pola Ruang Pada Ritual Konghucu (*Sang Bien*) di Klenteng Eng An Kiong Malang**

**Hera Aulia Rahmah<sup>1</sup> dan Antariksa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: heraulia04@gmail.com

## **ABSTRAK**

Klenteng merupakan tempat aktivitas keagamaan bagi tiga umat sekaligus, yaitu umat Konghucu, Tao dan Buddha "*Tri Dharma*" (tiga ajaran). Adanya pembagian fungsi bagi tiga kepercayaan menjadikan klenteng memiliki pola ruang yang berbeda dengan rumah ibadah lain yang hanya digunakan untuk satu kepercayaan. Hal ini berpengaruh terhadap kegiatan ritual *Sang Bien* yang terdapat di klenteng Eng An Kiong Malang. Studi ini mencoba menganalisis pola yang terbentuk akibat penggunaan ruang (pola ruang) oleh jemaat ritual *Sang Bien* di Klenteng Eng An Kiong Malang dan juga pemaknaan terhadap pola tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan pengambilan data berupa *Collaborative Social Research*. Peneliti melakukan *mapping* (pemetaan) pada area-area yang digunakan dan melihat pola yang terbentuk dari pemetaan tersebut kemudian mencoba mencari maknanya. Hasil yang diperoleh berupa jenis pola ruang yang terbentuk pada ritual *Sang Bien* di Klenteng Eng An Kiong Malang, yaitu pola spiral atau melingkar dengan orientasi berlawanan arah jarum jam atau menuju arah kiri. Pola ini terbentuk akibat pergerakan jemaat yang mengitari bangunan klenteng dengan poros atau titik awal berada di Ruang Suci Utama dan berakhir di area Sayap Kiri Bangunan. Makna orientasi yang berlawanan arah jarum jam ini ialah agar masyarakat Tionghoa terhindar dari keburukan-keburukan yang akan datang.

Kata kunci: ritual, klenteng, pola ruang

## **ABSTRACT**

*Klenteng (temple) is a place for religious activities and culture of the Chinese community for three beliefs, they are the Confucians, Taoists and Buddhists. These three beliefs are combined in a term, namely "Tri Dharma" (three teachings). The division of functions for the three beliefs makes the temple has different spatial pattern from other places of worship which are only used for one belief. This affects the ritual activities that occur in each temple, one of the rituals is Sang Bien ritual at Klenteng Eng An Kiong Malang. This study tries to analyze the patterns formed due to the use of space (spatial patterns) by the ritual of Sang Bien congregation at Klenteng Eng An Kiong Malang. The method used is descriptive-qualitative. Using a data collection approach in the form of Collaborative Social Research. The researcher did the mapping of the areas used and observe the patterns formed by the mapping. The results obtained are in the form of a type of spatial pattern formed in the Sang Bien ritual at Klenteng Eng An Kiong Malang, namely a "spiral" or "circular" pattern in an anti-clockwise orientation or towards the left. This pattern was formed as a result of the movement of the congregation around the temple building with the axis or starting point being in Ruang Suci Utama area and ending in the left wing area (Area Sayap Kiri) of the building. The meaning of this counter-clockwise orientation is so that the Chinese community will avoid the disrepute or badness that might come.*

*Keywords: ritual, klenteng, space pattern*